

Prevalensi dan Faktor Risiko Inkontinensia Urin pada lansia Panti Sosial Tuna Werdha (PSTW) Sumatera Barat

Amelia, R

Bagian Histologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Baiturrahmah, Padang, Indonesia
E-mail: rinitaamelia@gmail.com

Abstrak

Peningkatan usia harapan hidup penduduk Indonesia mencapai usia 66.2 tahun memiliki kontribusi terjadinya peningkatan jumlah usia lanjut (*Aging Structured Population*). Proses penuaan (*Aging Process*) menimbulkan masalah kesehatan pada lansia diantaranya seperti depresi, penurunan daya tahan (*Immune Deficiency*), Gangguan tidur (*Insomnia*) dan Inkontinensia Urin. Inkontinensia urin adalah defek spingter kandung kemih atau disfungsi neurologis yang menyebabkan hilangnya kontrol terhadap buang air kecil. Inkontinensia urin dapat menyebabkan masalah fisik, psikologis, sosial dan ekonomi sehingga mempengaruhi kualitas hidup lansia. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui prevalensi dan faktor risiko inkontinensia urin pada lansia di PSTW Pariaman. Penelitian ini merupakan penelitian observasi analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Derajat inkontinensia urin ditentukan dengan menggunakan alat ukur diagnosis inkontinensia urin, berupa kuesioner yang berpedoman pada Sandvix Severity Index (SSI) dan The Three Incontinence (3 IQ). Penelitian ini menggunakan total sampling pada lansia ≥ 45 tahun. Dari sini didapatkan jumlah lansia yang mengalami Inkontinensia urin berkisar 23.73% dengan jumlah laki-laki lebih tinggi (85.71%). Usia yang terbanyak adalah usia 65-75 tahun dan keluhan sudah berlangsung lebih dari 6 bulan (85.72%) serta memiliki tingkat pendidikan rendah (64.28%). Dari pemeriksaan tekanan darah separuh responden memiliki status hipertensi (50%). Untuk derajat inkontinensia urin berdasarkan level SSI didapatkan sebagian besar lansia mengalami Inkontinensia urin Sedang (Moderat Incontinence) sebesar 85.71%. Hal ini sesuai dengan teori bahwa masalah yang sering dialami lansia adalah Inkontinensia Urin dengan perkiraan insiden 25-35% dari seluruh usia lanjut selama hidupnya.

Kata kunci — Inkontinensia Urin, Lansia, PSTW Sabai Nan Aluih

Abstract

The increased life expectancy of Indonesian people to 66.2 years old contributes to the increased number of older people (Aging Structured Population). Aging Process causes health problems among elderly people, including depression, immune deficiency, sleep disorder (insomnia) and urinary incontinence. Urinary incontinence is a defect of bladder sphincter or neurological dysfunction which causes loss of control of urinating. Urinary incontinence can cause a physical psychological, social and economic problems thus affecting the quality of life of elderly people. The purpose of this study was to identify the prevalence and risk factors of urinary incontinence among elderly people in PSTW Pariaman. This study was an observational analytical study with a cross-sectional approach. Here, the degree of urinary incontinence was determined using a urinary incontinence diagnosis tool in the form of a questionnaire based on the Sandvix Severity Index (SSI) and The Three Incontinence (3 IQ). This study used total sampling of ≥ 45 -year-old older people. It was found that the number of older people with urinary incontinence was around 23.73% with higher number of male (85.71%). The most prevalent age was 65-75 years old and the complaint had lasted over 6 months (85.72%) and had low education level (64.28%). From blood pressure examination, half of the respondents had hypertension (50%). The degree of urinary incontinence based on SSI level showed that older people had moderate incontinence of 85.71%. This was consistent with the theory that the common problem for older people is urinary incontinence with estimated incidents of 25-35% of the entire elderly population in their lifetime.

Keywords — Urinary Incontinence, Older people, PSTW Sabai Nan Aluih

I. PENDAHULUAN

Peningkatan usia harapan hidup penduduk Indonesia mencapai usia 66,2 tahun memiliki kontribusi terjadinya peningkatan jumlah penduduk yang berstruktur lanjut usia (*Aging structured population*). Penduduk Usia Lanjut di Indonesia mencapai 7,18 % dari jumlah total penduduk atau sekitar 19 juta pada tahun 2006. Pada tahun 2010 mengalami peningkatan pada tahun 2010 menjadi 23,9 jiwa (9,77%) dan pada tahun 2020 diperkirakan bisa mencapai 28,8 juta jiwa (11,34%) dengan usia harapan hidup bertambah dari usia 66,2 tahun menjadi usia 71,1 tahun¹. Proses penuaan (*Aging Process*) menimbulkan masalah kesehatan pada lansia yang ditandai dengan terjadinya perubahan-perubahan fisiologis sistem organ akibat proses degeneratif dan penurunan sistem imun yang terjadi pada usia lanjut. Masalah kesehatan yang sering timbul akibat proses penuaan adalah seperti: Penurunan Intelektual/ Dementia (*Intellectual Impairment*), Kurangnya Aktivitas Fisik (*Immobility*), Infeksi, Berdiri dan berjalan tidak stabil (*Instability*), Sulit buang air besar (*Constipation*), Depresi, Penurunan daya tahan (*Immune Defficiency*), Gangguan tidur (*Insomnia*) dan Inkontinensia Urin^{2,3,4}.

Salah satu masalah yang tersering pada lansia adalah Inkontinensia Urin. Inkontinensia urin adalah kondisi yang ditandai oleh defek spingter kandung kemih atau disfungsi neurologis yang menyebabkan hlangnya control terhadap buang air kecil^{5,6}. Masalah inkontinensia urin ini bukan saja menimbulkan persoalan fisik melainkan menyebabkan masalah psikologis, social dan ekonomi sehingga mempengaruhi kualitas hidup lansia^{7,3}. Prevalensi Inkontinensia urin di panti jompo dikaitkan dengan lingkungan. Faktor imobilitas dan penyakit medis seperti diabetes militus, stroke dan dementia⁸.

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui prevalensi dan factor risiko Inkontinensia Urin pada lansia yang hidup di

Panti Sosial Tuna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin Kabupaten Pariaman yang meliputi kategori jenis kelamin, umur, IMT, riwayat pendidikan, tekanan darah, riwayat operasi abdomen/ pelvis, riwayat partus pervaginam, lama perjalanan penyakit dan derajat SSI.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin Kabupaten Pariaman Sumatera Barat . Pemilihan subjek penelitian dilakukan di panti karena peneliti ingin mendapatkan sampel penelitian yang berasal dari lanjut usia kelompok *Midle Age*, *Elderly Age* dan *Old Age*

Penelitian dilaksanakan mulai bulan Februari-Juni 2019. Subjek penelitian ini adalah usia lanjut yang memenuhi kriteria sebagai berikut: Usia ≥ 60 tahun, bersedia menjadi subjek penelitian (*inform consent*) dan Mampu berkomunikasi. Kriteria eksklusi adalah pasien yang menderita penyakit saluran kencing dan yang mengkonsumsi obat diuretik.

Teknik pengambilan sampel adalah total sampel yang memiliki kriteria diatas. Data diambil melalui wawancara yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang telah disediakan yang sebelumnya responden menandatangani *Inform Concern*.

III. HASIL

Telah dilakukan penelitian pada lansia yang tinggal di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin kabupaten Pariaman pada tanggal 28 April 2019 terhadap 59 orang lansia dengan teknik observasi analitik. Data diambil melalui wawancara langsung pada seluruh lansia yang hadir dan bersedia sebagai subjek penelitian dengan menandatangani *inform concern* yang telah disediakan.

Data dilaporkan dalam bentuk narasi dan tabel sebagai gambaran distribusi frekuensi .

Karakteristik Dasar Subyek Penelitian

TABEL 1. GAMBARAN JUMLAH LANSIA PSTW SABAI NAN ALUIH MENURUT KATEGORI JENIS KELAMIN

Jenis Kelamin	Jumlah (N)	Persentase (%)
Laki-laki	36	61.01
Perempuan	23	38.99
Jumlah	59	100.00

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa jumlah lansia terbanyak yang diteliti berdasarkan jenis kelamin di panti adalah laki-laki sebanyak 61.01%

TABEL 2. GAMBARAN JUMLAH LANSIA PSTW SABAI NAN ALUIH MENURUT KATEGORI UMUR

Umur	Jumlah (N)	Persentase (%)
< 65 Tahun	4	6.77
65 – 75 Tahun	30	50.85
> 75 Tahun	25	42.38
Jumlah	59	100.00

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa jumlah lansia terbanyak yang diteliti berdasarkan kategori umur adalah Antara 65-75 tahun (50.85%) hanya 6.77% yang berusia dibawah 65 tahun.

TABEL 3. GAMBARAN JUMLAH LANSIA PSTW SABAI NAN ALUIH BERDASARKAN KATEGORI INDEKS MASA TUBUH (IMT)

IMT	Jumlah (N)	Persentase (%)
Underweight	10	16.95
Normoweight	34	57.62
Overweight	10	16.95
Obesity	5	8.48
Jumlah	59	100.00

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa jumlah lansia terbanyak yang diteliti berdasarkan kategori Indeks Masa Tubuh didapatkan lansia yang tinggal dipanti memiliki status gizi Normoweight (57.62%) hanya 16.95% yang berada pada kategori

underweight dan overweight dan terdapat 8.48% lansia yang obesitas.

Distribusi Frekuensi Subyek Penelitian Berdasarkan Faktor Resiko Inkontinensia Urine

TABEL 4. GAMBARAN DISTRIBUSI LANSIA YANG MENGALAMI INKONTINENSIA URIN

Inkontinentia Urin	Jumlah (N)	Persentase (%)
Ada	14	23.73
Tidak Ada	45	76.27
Jumlah	59	100.00

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa jumlah lansia yang mengalami Inkontinensia urin hanya berkisar 23.73%

TABEL 5. GAMBARAN DISTRIBUSI LANSIA YANG MENGALAMI INKONTINENSIA URIN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Inkontinentia Urin	Jumlah (N)	Persentase (%)
Laki - laki	12	85.71
Perempuan	2	14.29
Jumlah	14	100.00

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa jumlah lansia yang mengalami Inkontinensia urin berdasarkan jenis kelamin, Jumlah yang terbanyak didapatkan pada laki-laki (85.71%)

TABEL6. GAMBARAN DISTRIBUSI LANSIA YANG MENGALAMI INKONTINENSIA URIN BERDASARKAN KATEGORI UMUR

Inkontinentia Urin	Jumlah (N)	Persentase (%)
< 65 Tahun	1	7.15
65 – 75 Tahun	7	50.00
> 75 Tahun	6	42.85
Jumlah	14	100.00

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa jumlah lansia yang mengalami Inkontinensia urin berdasarkan kategori umur didapatkan yang terbanyak adalah pada usia 65-75 tahun (50%)

TABEL 7. GAMBARAN DISTRIBUSI LANSIA YANG MENGALAMI INKONTINENSIA URIN BERDASARKAN KATEGORI STATUS INDEKS MASA TUBUH (IMT)

Inkontinentia Urin	Jumlah (N)	Persentase (%)
Underweight	3	21.43
Normoweight	10	71.43
Overweight	1	7.14
Obesity	0	0
Jumlah	14	100.00

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa jumlah lansia yang mengalami Inkontinensia urin berdasarkan kategori Indeks Masa Tubuh terdapat 71.43% memiliki kategori Normoweight hanya 7.14 % yang dengan kategori overweight serta tidak ada lansia yang obesitas mengalami Inkontinensia Urin.

TABEL 8. GAMBARAN DISTRIBUSI LANSIA DENGAN ADA TIDAKNYA RIWAYAT OPERASI ABDOMEN/ PELVIS

Riwayat Operasi	Jumlah (N)	Persentase (%)
Ada	1	7.14
Tidak Ada	13	92.86
Jumlah	14	100.00

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa jumlah lansia yang mengalami Inkontinensia urin sebagian besar tidak memiliki riwayat operasi abdomen/pelvis (92.86%)

TABEL 9. GAMBARAN DISTRIBUSI LANSIA WANITA YANG MENGALAMI INKONTINENSIA URIN BERDASARKAN RIWAYAT PARTUS PERVAGINAM

Riwayat Operasi	Jumlah (N)	Persentase (%)
Ada	2	100.00.
Tidak Ada	0	0
Jumlah	14	100.00

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa semua lansia perempuan yang mengalami Inkontinensia urin memiliki riwayat persalinan normal /partus pervaginam (100%)

TABEL 10. GAMBARAN DISTRIBUSI LANSIA YANG MENGALAMI INKONTINENSIA URIN BERDASARKAN LAMA PERJALANAN PENYAKITNYA

Perjalanan Penyakit	Jumlah (N)	Persentase (%)
< 6 bulan	2	14.28
≥ 6 bulan	12	85.72
Jumlah	14	100.00

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa jumlah lansia yang mengalami Inkontinensia urin sebagian besar sudah berlangsung lebih dari 6 bulan (85.72%)

Tabel 11. GAMBARAN DISTRIBUSI LANSIA YANG MENGALAMI INKONTINENSIA URIN BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

Pendidikan	Jumlah (N)	Persentase (%)
Rendah	9	64.28
Sedang	4	28.57
Tinggi	1	7.15
Jumlah	14	100.00

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa jumlah lansia yang mengalami Inkontinensia urin berdasarkan tingkat pendidikan memiliki latar belakang pendidikan rendah (64.28%) tapi ada lansia dengan IU berpendidikan tinggi (7.15%)

Tabel 12. GAMBARAN DISTRIBUSI LANSIA YANG MENGALAMI INKONTINENSIA URIN BERDASARKAN STATUS TEKANAN DARAH

Tekanan Darah	Jumlah (N)	Persentase (%)
Normotensi	4	28.57
Hipertensi	7	50.00
Hipotensi	3	21.43
Jumlah	14	100.00

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa jumlah lansia yang mengalami Inkontinensia urin, yang terbanyak memiliki status tekanan darah Hipertensi (50%)

TABEL 13. GAMBARAN DISTRIBUSI LANSIA YANG MENGALAMI INKONTINENSIA URIN BERDASARKAN LEVEL SSI (SANDVIX SEVERITY INDEX)

Level SSI	Jumlah (N)	Persentase (%)
Slight Incontinence	4	28.57
Moderat Incontinence	7	50.00
Severe Incontinence	3	21.43
Jumlah	14	100.00

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa jumlah lansia yang mengalami Inkontinensia urin berdasarkan level SSI didapatkan sebagian besar lansia di panti yang mengalami Inkontinensia urin Sedang (Moderat Incontinence) sebesar 85.71%

IV. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada lansia yang tinggal di panti Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin Pariaman dapat disimpulkan bahwa lansia yang mengalami Inkontinensia Urin hanya sebanyak 24 orang dari 59 orang lansia yang di teliti atau sekitar 23.73%. Masalah Inkontinensia Urin pada lansia merupakan masalah yang serius dan butuh penanganan segera, berdasarkan Darmojo dan Boedhi (2011) yang di kutip dari *National Kidney and Urologic Disease Advisory Board* bahwa di Amerika Serikat terdapat 13 juta kasus Inkontinensia Urin dengan data terbanyak adalah terjadi pada lansia baik yang dirawat di panti werdha maupun yang tidak, dengan perbandingan separuhnya tinggal di panti. Hal ini sudah sesuai dengan teori bahwa salah satu masalah yang sering dialami pada geriatric adalah salah satunya Inkontinensia Urin dengan perkiraan insiden 25-35% dari seluruh usia lanjut selama hidupnya¹

Masalah Inkontinensia Urin sudah merupakan masalah umum pada wanita dan pria lanjut usia yang ditandai dengan tidak mampunya mengendalikan pengeluaran urin sehingga menyebabkan terganggunya kehidupan sosial, higienis dan emosional sehingga berdampak pada gangguan kesehatan⁹.

Berdasarkan usia, hasil penelitian di panti werdha ini bahwa lansia yang mengalami Inkontinensia urin sebagian besar berusia 65-75 tahun (50%) dan usia >75 tahun (42.85%). Hal ini sudah sesuai dengan penelitian yang dilakukan Wilson dkk, di panti werdha Bethania Lembean tahun 2016 bahwa lansia yang mengalami inkontinensia urin terbanyak pada rentang usia 71-80 tahun¹⁰. Ini didukung oleh teori yang menyatakan semakin lanjut usia seseorang semakin beresiko untuk mengalami inkontinensia ini karena factor penurunan efisiensi dan fungsi organ secara fisiologis akibat proses penuaan⁵

Berdasarkan SSI, tingkat Inkontinensia pada penelitian ini terbanyak mengalami Inkontinensia Urin Sedang/ Moderat (85.71%) hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan chesor dkk yang mendapatkan bahwa yang terbanyak adalah Inkontinensia Urin Moderat/Sedang sebesar 34,9%¹¹. Hasil penelitian ini kurang didukung oleh penelitian bahwa frekuensi lansia wanita yang mengalami inkontinensia urin berada pada level Inkontinensia ringan lebih dominan dibanding yang mengalami inkontinensia sedang atau berat. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh beberapa factor lain seperti penyakit yang diderita, gangguan emosi/ psikologis, jumlah anak yang pernah dilahirkan dll⁶.

Dari hasil penelitian ini didapatkan lansia yang mengalami inkontinensia urin, menderita penyakit hipertensi (50%), dan dari hasil wawancara sebagian besar tidak ada riwayat operasi dinding abdomen ataupun pelvis, status gizi sebagian besar normoweight (71,43%), sedangkan pada penelitian Magdalena et al 2019 bahwa tidak ada hubungan yang signifikan kejadian inkontinensia urin dengan status gizi¹⁴. Pada lansia wanita yang mengalami inkontinensia urin 100% dengan riwayat partus pervaginam.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa lansia yang tinggal di panti werdha Sabai Nan Aluih yang mengalami inkontinensia urin sebanyak 23.73% dari 59 orang lansia yang diteliti dan mayoritas adalah laki-laki (85.71%) dengan rentang usia terbanyak 65-75 tahun engan status BMI Normoweight, memiliki riwayat penyakit hipertensi dan pada lansia wanita yang mengalami inkontinensia urin seluruhnya memiliki riwayat melahirkan normal (partus pervaginam).

Penelitian hanya dilakukan pada sebagian lansia yang berada di panti Werdha Sabai Nan Aluih (59%) sehingga perlu dilakukan penelitian ini pada sebagian yang lain.

Jumlah lansia yang di teliti sebagian besar adalah laki-laki karena lansia yang tinggal sebagai penghuni panti sebagian besar (>60%) adalah laki-laki sehingga belum banyak tergambar faktor resiko inkontinensia urin yang terlihat berdasarkan gender. Untuk itu disarankan penelitian dapat diteruskan pada lansia yang tinggal di panti lain

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Neki NS. Urinary Incontinence in Elderly. 2016;5(1):5–13.
- [2] Syndromes G. Learn more about Geriatric Syndrome Cancer in the Elderly What Is Frailty ? 2014;
- [3] Charalambous S, Trantafylidis A. Review article Impact of urinary incontinence on quality of life. :51–3.
- [4] Elbana HM, Salama AM, Barakat MM. Effect of Urinary Incontinence on Quality of Life and Self Esteem of Postmenopausal Women. 2018;7(5):182–91.
- [5] Yu B, Xu H, Chen X, Liu L. ScienceDirect Analysis of coping styles of elderly women patients with stress urinary incontinence. Int J Nurs Sci [Internet]. 2016;3(2):153–7. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.ijnss.2015.10.009>

- [6] Silay K, Akinci S, Ulas A, Yalcin A, Silay YS, Akinci MB, et al. Occult urinary incontinence in elderly women. 2016;447–51.
- [7] Batumalay D, Karmaya NM. The prevalence of urinary incontinence in aged women in Peguyangan Village , District of Tag-Tag. 2019;10(1):131–3.
- [8] Hägglund D, Momats E, Mooney T. Nursing Staff ' s Experiences of Providing Toilet Assistance to Elderly Nursing Home Residents with Urinary Incontinence. 2017;145–57.
- [9] Riemsma R, Hagen S, Kirschner-hermanns R, Norton C, Wijk H, Andersson K, et al. Can incontinence be cured ? A systematic review of cure rates. 2017;1–11.
- [10] Wilson AM. No Title. 2017;5:1–8.
- [11] Chesor A, Kesehatan FI, Surakarta UM. Hubungan antara inkontinensia urin dengan depresi pada lanjut usia di panti wreda dharma bakti pajang surakarta. 2015;